

Upaya Meningkatkan Pemahaman Terkait Motivasi Belajar Siswa melalui Pemberian Psikoedukasi

Suhartila¹, Sulpiana Nasrah², Tenriani³, Zahra Muthahirah⁴, Rahmat Permadi⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

e-mail:suhartila1115@gmail.com¹, sulpiananasrah51@gmail.com²,
tenriani009@gmail.com³, muthahirahzahra@gmail.com⁴,
rahmat.permadi@unm.ac.id⁵

Abstrak

Rendahnya motivasi belajar, ditambah dengan pelanggaran peraturan seperti keterlambatan, tidak mengerjakan tugas, dan membolos, mempengaruhi pembelajaran. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas program psikoedukasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 4 Makassar. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest pada 73 siswa kelas X dan XI dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon karena distribusi data tidak normal. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah program psikoedukasi, didukung oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar .000. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa psikoedukasi dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan pendidikan formal.

Kata kunci: *Motivasi Belajar, Psikoedukasi, Siswa*

Abstract

The low motivation to learn, coupled with rule violations such as tardiness, not completing assignments, and truancy, affects learning. This study evaluates the effectiveness of a psychoeducation program in increasing students' motivation to learn at SMK Negeri 4 Makassar. Data were collected through pretests and posttests on 73 tenth and eleventh-grade students using purposive sampling techniques. Data analysis used the Wilcoxon test because the data distribution was not normal. The results showed a significant increase in students' learning motivation after the psychoeducation program, supported by an Asymptotic Significance (2-tailed) value of .000. These findings align with previous research, indicating that psychoeducation can be an effective strategy in enhancing students' learning motivation in formal educational settings.

Keywords : *Learning Motivation, Psychoeducation, Students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan di Indonesia sendiri memiliki tujuan untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan masyarakat Indonesia seutuhnya, yaitu sebagai masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa (Syakrani et al., 2022). Dalam menjalankan pendidikan, tentu saja individu mengharapkan hasil yang baik pada setiap proses belajarnya. Namun, pada beberapa kesempatan terdapat beberapa kendala yang memengaruhi proses belajar tersebut, salah satunya yaitu motivasi.

Motivasi seringkali dikaitkan dengan 'semangat' dan hasil belajar didefinisikan sebagai pencapaian yang didapatkan seseorang melalui proses yang melibatkan usaha dan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, dan juga gabungannya. Proses ini memiliki tujuan untuk mendapatkan pengalaman dalam jangka waktu yang tidak sebentar, sehingga seseorang mengalami perubahan dan peningkatan pengetahuannya dari apa yang diamatinya, baik secara langsung maupun tidak langsung (Rahman, 2021).

Motivasi akan memberikan dampak pada proses belajar siswa, baik itu secara langsung ataupun tidak langsung (Uyun, 2022). Suatu individu yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam proses pembelajarannya akan mampu untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik dan bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tingginya motivasi pada individu akan membuatnya menjadi giat dan tekun dalam setiap pembelajaran sehingga hal tersebut akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Uno (2012) menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat dicitakan sebagai bentuk dorongan internal dan eksternal yang ada pada diri siswa yang sedang belajar untuk membentuk perubahan dalam tingkah lakunya, biasanya motivasi belajar ini didukung oleh beberapa faktor dan indikator tertentu. Pahriji (2021) mengungkapkan bahwa motivasi adalah semua dorongan yang dapat digunakan oleh suatu individu untuk melaksanakan kegiatan atau aktivitas yang diinginkan sehingga apa yang mereka harapkan dapat tercapai.

Frank (1987) menjelaskan bahwa teori humanistik merupakan suatu teori yang memberikan pandangan bahwa individu dilihat dari berbagai aspek dan selalu berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas dirinya. Dalam konteks motivasi belajar, teori ini sangat relevan karena menekankan pentingnya pemahaman dan penghargaan terhadap potensi individu untuk mencapai aktualisasi diri. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar siswa sangat penting karena mempengaruhi seberapa besar usaha yang siswa akan lakukan untuk belajar dan seberapa lama mereka akan bertahan dalam menghadapi kesulitan.

Menurut perspektif humanistik, motivasi belajar adalah dorongan internal untuk mencapai potensi penuh seseorang. Ketika individu merasa dihargai, didukung, dan diberikan kesempatan untuk berkembang, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan berprestasi.

Oleh karena itu, penerapan teori humanistik dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memberikan umpan balik positif, dan menghargai usaha serta perkembangan individu.

Dengan pendekatan ini, siswa akan merasa lebih termotivasi karena mereka menyadari bahwa proses belajar membantu mereka mencapai tujuan pribadi dan pengembangan diri secara menyeluruh.

Fokus permasalahan yang terjadi adalah rendahnya motivasi belajar, ditambah dengan adanya pelanggaran peraturan yang sangat mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran, seperti keterlambatan, tidak mengerjakan tugas, dan membolos di jam pelajaran. Siswa yang sering tidak masuk sekolah kebanyakan siswa yang kurang motivasi belajarnya. Hal tersebut sangat mempengaruhi keberlangsungan belajar mengajar, semakin sering siswa melanggar peraturan, semakin besar kesulitan yang akan mereka hadapi di masa depan. Banyak dari siswa memiliki kewajiban untuk belajar dan memenuhi tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru, tetapi banyak siswa pada zaman sekarang yang menyepelekan hal tersebut.

Terjadi penurunan motivasi belajar siswa ini banyak disebabkan oleh beberapa faktor. Mulai dari faktor internal sampai dengan eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti kurangnya minat atau bakat terhadap pembelajaran yang sedang dipelajarinya, tidak memiliki tujuan dalam belajar, serta rendahnya harga diri dan kepercayaan diri. Sedangkan faktor ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti bagaimana situasi dan suasana ruangan, bagaimana kualitas pengajar dan materi apa yang di ajarkan, serta bagaimana metode pembelajaran yang digunakan pada proses mengajar (Anggraini, 2016).

Fenomena rendahnya motivasi belajar di kalangan siswa menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian serius, terutama di lingkungan pendidikan formal seperti sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar melalui berbagai intervensi, salah satunya adalah melalui program psikoedukasi. Psikoedukasi merupakan intervensi yang ditujukan kepada siswa dengan tujuan memberikan pemahaman dan informasi serta mendidik mengenai tantangan atau masalah yang mereka hadapi. Intervensi ini juga bertujuan untuk membantu mereka mengembangkan sumber-sumber dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut, serta mengasah keterampilan dalam memecahkan masalah dan mengatasi tantangan kehidupan (Febriani & Fikry, 2023).

Psikoedukasi motivasi belajar bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran dan peranannya dalam mencapai keberhasilan akademik. Program ini dirancang untuk membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi motivasi belajar, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Selain itu, psikoedukasi ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan strategi belajar yang efektif, seperti manajemen waktu, teknik belajar yang optimal, dan cara-cara menjaga konsistensi dalam belajar.

METODE

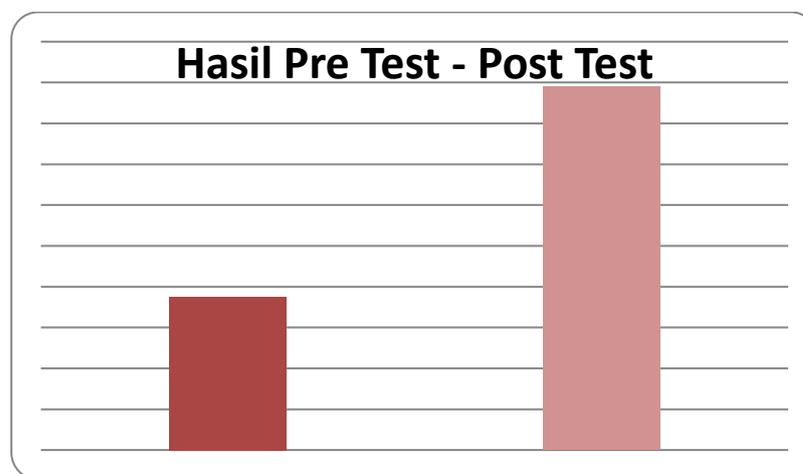
Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan pretest dan posttest. Tujuan pemberian pretest dan posttest ini untuk mengetahui awal partisipan sebelum diberikan psikoedukasi dan mengetahui kondisi serta evaluasi partisipan setelah melakukan psikoedukasi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi SMK Negeri 4 Makassar kelas X dan XI sebanyak 73 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik

sampling purposive. Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa, *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini peneliti gunakan agar memudahkan penelitian, karena dalam menentukan sampel peneliti telah menetapkan beberapa kriteria dan karakteristik yang sesuai dengan responden. Adapun kriteria sampel yang ditetapkan oleh peneliti adalah siswa siswi yang memiliki motivasi belajar rendah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sinambela (2020) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam proses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah dengan cara uji normalitas dan *wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program psikoedukasi ini diberikan secara langsung dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Sesi-sesi dalam psikoedukasi disusun untuk meningkatkan kemampuan menetapkan target belajar dengan menggunakan strategi SMART, peserta memperoleh informasi melalui proses pembelajaran dari narasumber yang merupakan seorang Psikolog Pendidikan, pemberian tayangan video yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa, serta peserta dapat belajar dari pertanyaan atau tanggapan peserta lainnya. Materi tersebut dirancang dengan tujuan siswa mampu terdorong untuk belajar dari diri sendiri. Sebelum memaparkan materi terkait motivasi belajar, peserta diberikan pre-test terlebih dahulu melalui google form untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terkait motivasi belajar. Setelah pemberian materi, peserta kemudian diberikan post-test melalui google form untuk mengetahui kemampuan peserta setelah diberikannya materi tentang motivasi belajar. Soal yang diberikan pada pre-test dan post-test merupakan pertanyaan yang sama namun urutan soal diacak.



Gambar 1. Diagram Presentasi Hasil Pre-test dan Post-test Psikoedukasi Motivasi Belajar

**Tabel 1. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual		
N73		
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.93559540
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.140
	Negative	.155
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed).000 ^c		

Hasil dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan *IBM SPSS 23* diketahui bahwa nilai Signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov*, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengujian hipotesis menggunakan *nonparametrik test*. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa statistik parametrik dapat diterapkan jika data berdistribusi normal, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka harus menggunakan statistik non parametrik.

**Tabel 2. Hasil Ranks Uji Wilcoxon
 Ranks**

NMean RankSum of Ranks		
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a .00.00
	Positive Ranks	72 ^b 36.502628.00
	Ties	1 ^c
	Total	73

Setelah dilakukan uji normalitas, peneliti melakukan uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon*. Uji hipotesis ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa setelah pemberian psikoedukasi. Penggunaan uji *Wilcoxon* dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dua data berpasangan apakah ada perbedaan sebelum dan setelah perlakuan. Hasil *ranks* pada uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat 72 siswa dengan data bersifat positif yang artinya siswa tersebut mengalami peningkatan pemahaman motivasi belajar dari nilai *pre-test* ke *post-test*. Siswa tersebut memiliki rata-rata peningkatan pemahaman terkait motivasi belajar sebesar 36,50.

**Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Wilcoxon
Test Statistics^a**

Post Test - Pre Test
Z-7.441 ^b Asymp. Sig. (2-tailed).000

Berdasarkan tabel *test statistics* uji *Wilcoxon* di atas diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah .000. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima" karena nilai $0.000 < 0.05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman terkait motivasi belajar sebelum dan setelah pemberian psikoedukasi. Hasil temuan dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Safarina, dkk (2023) mengemukakan bahwa psikoedukasi memiliki efek positif untuk memotivasi siswa-siswi SMP Negeri 2 Dewantara. Hal tersebut karena psikoedukasi dilakukan dengan pendekatan kognitif sosial, sehingga siswa mampu memahami bahwa motivasi belajar dapat dibentuk dari dalam diri sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2010) menyatakan bahwa pemberian psikoedukasi yang benar dan sesuai akan berdampak pada peningkatan pengetahuan pada subjek penelitian. Hasil yang diperoleh juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mauliddhia et al (2023) dimana hasilnya menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman para siswa SMA Negeri 11 Palembang mengenai motivasi belajar. Hal ini dilihat dari jumlah siswa yang paham dan mampu menjawab link *Post-Test* yang telah dibagikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program psikoedukasi memiliki efek positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Program ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran dan peranannya dalam mencapai keberhasilan akademik. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pemahaman motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan psikoedukasi, yang ditunjukkan oleh hasil uji *Wilcoxon* dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 (<0.05). Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi psikoedukasi dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa melalui pendekatan kognitif sosial yang membantu siswa memahami bahwa motivasi dapat dibentuk dari dalam diri sendiri

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada kepala sekolah SMK Negeri 4 Makassar dan Wakil Kepala Sekolah SMK Negeri 4 Makassar yang telah membantu dalam pelaksanaan Psikoedukasi. Terima kasih Dosen Pembimbing Lapangan BKP Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti, serta terima kasih kepada Guru BK SMK Negeri 4 Makassar yang selalu membantu dan kebersamai dalam mempersiapkan psikoedukasi. Kemudian terima kasih juga kepada

teman-teman BKP Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar dan semua pihak yang telah membantu penulisan dan penerbitan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I. S. (2016). Motivasi Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*,
- Febriani, G., & Fikry, Z. (2023). Rancangan Intervensi: Psikoedukasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Kesehatan Mental. *Innovative: Journal Of Social Science Research*,
- Frank G. Goble. (1987).Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow, Terjemahan Supratinya, Yogyakarta: Kanisius, Hlm. 2
- Mauliddhia, S. A., Tarigan, A. H. Z., Purba, M. A. L., Tiara, & Enggar, U. A. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Manajemen Waktu Melalui Pemberian Psikoedukasi. *Jpm: Jurnal Pengabdian Masyarakat*,
- Pahriji, I. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(3), 380–387.
- Pratama, W. A. (2010). Hubungan Anara Tingkat Pengetahuan Dan Lingkungan Pergaulan Dengan Penyalahgunaan Narkoba (Studi Kasus Pada Narapidana Dan Tahanan Narkoba Polres Di Lapas Kelas li-A Kabupaten Jember). *Skripsi*: Universitas Negeri Jember.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289–302.
- Safarina, N. A., Astuti, W., Amalia, I., Munizar, & Mullah, I. (2023). Penerapan Psikoedukasi Pada Siswa Smpn 2 Dewantara Untuk Mneingkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jural Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 188-190.
- Syakrani, A. W., Hasuna, F., Hasuna, Hermida, & Sawitri, K. (2022). Model , Tujuan Dan Sistem Pendidikan Di Negara Indonesia. *Adiba : Journal Of Education*, 2(4), 528–538.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sinambela, Lijan Poltas Dan Sarton Sinambela. (2020). Metodologi Penelitian Kuantotatif-Teori Dan Praktik. Depok: Rajawali Pers.
- Uno, H. B. (2012). Model Pembelajaran (Edisi Ke-1, Cetakan Ke-2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Uyun, M. (2022). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Persepsi Siswa Terhadap Cara Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 753–778.